

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut (Creswell, 2012:16) adalah pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi masalah dan mengembangkan pemahaman yang mendetail terhadap suatu fenomena yang diteliti (*central phenomenon*). Creswell memandang bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah proses inkuiri, dimana penggalian informasi dilakukan secara kritis terhadap *central phenomenon* yang diangkat di penelitian tersebut. Dalam konteks pendidikan, penelitian dengan pendekatan kualitatif memungkinkan untuk dilakukan sebab fenomena yang kerap terjadi dalam proses dan praktik pendidikan umumnya berwujud fakta berupa kata-kata atau bahasa. Sejalan dengan hal tersebut menurut Abdussamad (2021:42) hakikat penelitian kualitatif berguna untuk meneliti gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi atau tidak memungkinkan untuk diukur dengan tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ditujukan untuk mengungkapkan makna secara mendalam melalui argumen yang deskriptif dan analitis pada *central phenomenon* yang diangkat, yakni transformasi pendidikan melalui penerapan pembelajaran berparadigma baru pada Program Sekolah Penggerak.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yang mana menurut Zed (2014:3) studi pustaka: "... serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian". Studi pustaka atau yang sering juga diasosiasikan dengan studi literatur (*literature review*), identik dengan penelitian yang berfokus pada penelusuran dan penelaahan informasi yang dikumpulkan melalui sumber-sumber yang datang dari artikel jurnal, buku, atau dokumen-dokumen lain, bukan dari lapangan seperti penelitian lain yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*). Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2012:80) yakni: "*A literature review is a written summary of journal articles, books, and other documents that describes the past and current state of information on the topic of your research study*" [Studi literatur adalah ringkasan tertulis artikel

jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan keadaan informasi masa lalu dan saat ini mengenai topik penelitian anda]. Hal tersebut mengartikan bahwa studi literatur melibatkan penelaahan terhadap literatur yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang tengah dikerjakan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur karena merupakan metode yang relevan dengan upaya untuk mencari data-data atau informasi yang dibutuhkan.

Topik pada penelitian kualitatif datang dari situasi yang terjadi secara alamiah atau wajar tanpa ada modifikasi, sehingga sumber datanya juga diambil dari *natural setting* atau kondisi alami (Sidiq & Choiri, 2019:12), implikasi dari hal tersebut adalah bahwa sajian data pada penelitian ini akan bersifat deskriptif dan argumentatif mulai dari bentuk mentahnya ketika baru diperoleh sampai dengan interpretasinya dan tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik. Oleh karena itu, desain penelitian ini memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka menerangkan dan memprediksi gejala dari data yang sudah diperoleh untuk kemudian disajikan sejelas-jelasnya menggunakan prosedur tertentu.

3.2 Objek Penelitian

Studi kepustakaan berfokus pada pengkajian terhadap literatur-literatur yang relevan dengan fokus penelitian dan juga jelas keabsahannya. Penelitian studi kepustakaan memerlukan pemilahan literatur sebagai sumber penelitian dalam kategori sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang membahas mengenai pembelajaran berparadigma baru atau Program Sekolah Penggerak yang diterbitkan oleh lembaga yang berwenang yakni Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sumber primer lain yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku karya Ki Hajar Dewantara yang memuat tulisan dan pemikirannya terhadap pendidikan. Lebih lanjut di bawah ini adalah daftar literatur primer yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan objek penelitian:

Tabel 3.1 Daftar Literatur yang Digunakan

Judul	Tahun	Kode
Paparan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Merdeka Belajar Episode 7:	2020	PM

Program Sekolah Penggerak [Diterbitkan oleh Kemendikbudristek]		
Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak [Diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang dan Perbukuan Kemendikbudristek]	2020	NA
Buku “Pembelajaran Paradigma Baru” [Diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Balitbang dan Perbukuan Kemendikbudristek]	2021	BP
Buku Karya Ki Hajar Dewantara Bagian I: Pendidikan [Diterbitkan oleh UST Press]	2013	KHD.1

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2011:224): “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Data yang dicari dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang pokok dan didapatkan langsung oleh peneliti melalui penelusuran terhadap literatur-literatur yang termasuk sumber primer sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang didapat dari sumber-sumber sekunder. Sebagai sebuah penelitian, hal yang penting sebelum melakukan pengumpulan data adalah menetapkan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data-data tersebut, dan dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka instrumen pengumpulan datanya adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang akan melakukan proses dari awal penentuan sumber dsata, penelusuran hingga penyajiannya.

Sebagai acuan dalam mengumpulkan data, peneliti merujuk Zed (2014:17) yang menjelaskan mengenai empat langkah penelitian kepustakaan, yakni antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan.

Dalam tahapan ini, peneliti tidak menggunakan perlengkapan fisik melainkan perlengkapan digital, yakni format kodifikasi untuk kelak digunakan dalam kegiatan mencatat.

2. Menyiapkan bibliografi kerja (*working bibliography*).

Tahap ini telah dilaksanakan, yakni pengumpulan literatur yang memenuhi kriteria sebagai sumber primer dan tidak diragukan lagi keabsahannya. Literatur yang dimaksud sebagaimana yang telah disajikan dalam Tabel 3.1 di atas.

3. Mengorganisasikan waktu.

Tahap ini dilakukan secara berjalan selama masa penelitian berlangsung, dimana peneliti melakukan pembacaan dan pencatatan terhadap literatur yang sudah ditentukan sebelumnya.

4. Kegiatan membaca dan mencatat bahan penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pembacaan terhadap literatur yang digunakan dan mencatat informasi-informasi penting yang didapatkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Creswell (2012:10) menerangkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang meliputi proses memilah data (*taking the data apart*) untuk kemudian menentukan tanggapan individu lalu menyatukan kembali (*putting it together*) agar dapat disimpulkan. Dalam proses analisis data kualitatif, Creswell (2012:238) menyatakan bahwa analisis data berlangsung secara induktif atau “*going from the particular or the detailed data to the general codes and theme*”. Hal ini didukung oleh pernyataan Sugiyono (2011:245), bahwa analisis data kualitatif bersifat induktif karena suatu analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh untuk kemudian baru dikembangkan menjadi hipotesis dan lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Sesuai dengan konteks penelitian ini, peneliti melakukan analisis tematik terhadap dokumen yang menjadi objek penelitian, untuk mendapatkan kode atau tema tertentu dari masing-masing dokumen guna dipersandingkan satu sama lain. Analisis tematik seperti menurut Bowen (2009:32) dilakukan dengan peninjauan secara terfokus terhadap data yang dipilih dan kemudian melakukan kodifikasi untuk memberikan tema terhadap bacaan yang telah dimaknai tersebut. Dari kode-kode tematik yang telah didapatkan sebagai informasi tersebut, peneliti kemudian mencari informasi mana saja yang berkaitan satu sama lain maknanya, dalam mana hasil dari pencocokan tersebut akan menunjukkan seberapa jauh relevansi yang ada antara Pembelajaran Berparadigma Baru dengan teori pendidikan Ki Hajar

Dewantara. Sebagai bagian dari analisa, peneliti merancang secara mandiri kriteria berikut sebagian acuan ukuran relevansi yang akan diterapkan pada informasi yang dianalisa relevansinya. Kriteria tersebut disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Relevansi

Kriteria	Keterangan
Sangat Relevan	Semua informasi memiliki kesamaan makna
Cukup Relevan	Sebagian informasi memiliki kesamaan makna
Tidak Relevan	Tidak ada informasi yang memiliki kesamaan makna